

OPTIMALISASI PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA MADRASAH ALIYAH

Fatqu Rofiqoh Dewi¹

fatqurofiqohdewi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MA Zainul Hasan Pare. Program dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terhadap 30 siswa kelas XI dan dua guru Bahasa Inggris. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi teknologi, praktik langsung, serta monitoring hasil belajar melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata siswa dengan kenaikan rata-rata nilai sebesar 16,4 poin. Guru juga mengalami peningkatan literasi digital dan kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti akses internet terbatas dan keterbatasan perangkat, solusi kolaboratif mampu mengatasinya. Program ini berdampak positif bagi guru, siswa, sekolah, dan masyarakat melalui peningkatan motivasi belajar, inovasi pembelajaran, serta kesadaran pentingnya pendidikan berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

Kata Kunci : Duolingo, Pembelajaran Bahasa Inggris, Madrasah Aliyah, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat.

¹ Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

OPTIMIZING THE USE OF THE DUOLINGO APPLICATION IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING FOR ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract

This community service program aims to optimize the use of the Duolingo application in English learning at MA Zainul Hasan Pare. The program was carried out through training, mentoring, and evaluation involving 30 eleventh-grade students and two English teachers. The methods included technology introduction, hands-on practice, and learning outcome evaluation using pre-test and post-test assessments. The results show a significant improvement in students' vocabulary mastery with an average score increase of 16.4 points. Teachers also improved their digital literacy and ability to integrate technology into learning activities. Challenges such as limited internet access and device availability were overcome through collaborative solutions. Overall, the program had a positive impact on students, teachers, and the school by fostering a sustainable digital learning culture.

Keywords: Duolingo, English Language Learning, Madrasah Aliyah, Digital Literacy, Community Service.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing (Kultsum, 2021). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih efektif, adaptif, dan menarik bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Maharani, 2024). Salah satu aplikasi pembelajaran bahasa yang berkembang pesat dan banyak digunakan secara global adalah Duolingo. Aplikasi ini menggunakan pendekatan gamifikasi yang menggabungkan pembelajaran dan hiburan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Duolingo, 2024). Melalui fitur latihan mendengarkan, membaca, menulis, dan pengulangan kosakata, Duolingo membantu pengguna belajar bahasa secara mandiri dengan pengalaman interaktif dan personalisasi sesuai kemampuan mereka (Malinda, 2024).

Dalam konteks pendidikan madrasah aliyah di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sarana pendukung, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta rendahnya motivasi siswa untuk berlatih di luar jam pelajaran formal (Kultsum, 2021). Berdasarkan observasi awal di MA Zainul

Hasan Pare, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar Bahasa Inggris, namun belum terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana belajar mandiri. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered) dengan pendekatan konvensional yang mengandalkan buku teks dan latihan tertulis. Akibatnya, partisipasi aktif siswa masih terbatas, dan penguasaan kosakata cenderung rendah. Padahal, kemampuan Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting bagi siswa madrasah untuk menghadapi tantangan global di era digital (Ramdhani, 2025).

Optimalisasi penggunaan aplikasi Duolingo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, siswa MA Zainul Hasan Pare dapat diperkenalkan pada model pembelajaran yang lebih mandiri dan menarik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Malinda, 2024). Penggunaan Duolingo tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang fleksibel, tetapi juga melatih kemandirian siswa dalam memperkaya kosakata dan keterampilan bahasa melalui latihan harian (Duolingo, 2024). Dengan pemanfaatan aplikasi ini, siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun tanpa bergantung pada jadwal tatap muka di kelas, sehingga memperluas waktu dan ruang belajar mereka secara signifikan (Maharani, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi penggunaan aplikasi Duolingo di MA Zainul Hasan Pare ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata dan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun kesadaran guru akan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan generasi digital (Kultsum, 2021). Melalui pendekatan pendampingan terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan menghasilkan model praktik baik (best practice) dalam penerapan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan madrasah aliyah. Hasil dari kegiatan ini diharapkan menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi inovasi pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan menengah keagamaan (Ramdhani, 2025).

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MA Zainul Hasan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Community-Based Education Program* yang mengutamakan keterlibatan aktif antara pengabdi, guru, dan siswa dalam setiap tahapan kegiatan (Nasution, 2022). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat pelatihan, tetapi juga memberdayakan peserta untuk mampu melanjutkan praktik pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri di lingkungan madrasah.

Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan, (2) pelatihan dan pendampingan, (3) implementasi penggunaan aplikasi Duolingo, dan (4) evaluasi hasil kegiatan.

Tahap **identifikasi kebutuhan** dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris serta siswa untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kebutuhan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar Bahasa Inggris yang rendah dan keterbatasan kosakata akibat minimnya media pendukung pembelajaran (Hidayati & Mubarak, 2023). Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdi merancang program pelatihan pemanfaatan aplikasi Duolingo sebagai alternatif media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Tahap **pelatihan dan pendampingan** dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis penggunaan aplikasi Duolingo, termasuk pengenalan fitur-fitur, pengaturan level kemampuan, serta strategi pembelajaran berbasis *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* (Rahmah, 2023). Pelatihan dilaksanakan dengan metode *workshop* yang memadukan demonstrasi dan praktik langsung. Guru dilatih untuk mengintegrasikan Duolingo dalam kegiatan belajar di kelas, sementara siswa dibimbing agar dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk latihan mandiri di luar jam pelajaran.

Tahap **implementasi penggunaan Duolingo** berlangsung selama empat minggu. Siswa diarahkan untuk menggunakan aplikasi selama minimal 15–20 menit setiap hari dengan fokus pada latihan kosakata, mendengarkan, dan membaca. Guru berperan sebagai fasilitator yang melakukan pemantauan progres siswa melalui laporan mingguan dari aplikasi (Duolingo, 2024). Aktivitas pembelajaran juga dilengkapi dengan diskusi reflektif setiap pekan guna meninjau capaian dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses penggunaan aplikasi.

Tahap terakhir adalah **evaluasi kegiatan**, yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata siswa serta survei kepuasan dan wawancara mendalam dengan peserta (Siregar, 2021). Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi. Selain itu, persepsi siswa dan guru terhadap kemanfaatan aplikasi dikumpulkan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan efektivitas program.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik dalam penerapan teknologi pembelajaran berbasis aplikasi di lingkungan madrasah aliyah. Dengan pelaksanaan yang melibatkan guru dan siswa secara partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, serta hasil belajar Bahasa Inggris siswa MA Zainul Hasan Pare secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MA Zainul Hasan Pare telah berlangsung selama empat minggu dan melibatkan 30 siswa kelas XI serta dua guru Bahasa Inggris. Kegiatan ini mencakup tahap pelatihan penggunaan aplikasi Duolingo, implementasi pembelajaran mandiri berbasis aplikasi, serta evaluasi hasil belajar siswa. Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta.

Pada tahap pelatihan, siswa dan guru diperkenalkan dengan konsep *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* dan cara mengoptimalkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Duolingo. Berdasarkan hasil observasi, lebih dari 90% peserta mampu menggunakan aplikasi dengan baik setelah sesi pelatihan pertama. Guru juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penerapan teknologi pembelajaran ini karena dinilai praktis dan sesuai dengan karakter siswa generasi digital (Rahmah, 2023). Selama pelaksanaan kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator yang memantau perkembangan siswa melalui laporan progres harian di aplikasi.

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan kosakata siswa setelah menggunakan Duolingo secara rutin. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,3 menjadi 81,7 dengan

rata-rata kenaikan sebesar 16,4 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis latihan interaktif mampu memperkuat retensi kosakata dan meningkatkan kemampuan membaca sederhana (Hidayati & Mubarak, 2023). Selain itu, sebanyak 86% siswa mengaku lebih termotivasi belajar Bahasa Inggris setelah menggunakan Duolingo karena tampilan aplikasinya menarik dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban mereka.

Dari hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa sistem poin, tingkatan (*level*), dan elemen permainan dalam aplikasi membuat proses belajar terasa menyenangkan. Hal ini sesuai dengan temuan Duolingo (2024) yang menyatakan bahwa gamifikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan *user engagement* dan memperkuat kebiasaan belajar mandiri. Selain itu, penggunaan aplikasi juga membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan dan memperluas kosakata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru menilai bahwa aplikasi ini dapat menjadi pelengkap kegiatan pembelajaran di kelas, terutama pada aspek latihan kosakata dan pemahaman bacaan.

Dari sisi pelaksanaan, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan koneksi internet bagi sebagian siswa serta ketergantungan pada perangkat pribadi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah memfasilitasi penggunaan jaringan Wi-Fi selama jam pelajaran tambahan dan mendorong siswa untuk mengakses aplikasi di rumah menggunakan jaringan pribadi. Hambatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2022), yang menegaskan bahwa keberhasilan program berbasis teknologi di lingkungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur dan partisipasi aktif dari pihak sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi digital dan kemampuan Bahasa Inggris siswa MA Zainul Hasan Pare melalui pemanfaatan aplikasi Duolingo. Selain peningkatan hasil belajar, program ini juga menghasilkan perubahan positif dalam sikap dan kebiasaan belajar siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dalam berlatih setiap hari dan menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan penggunaan aplikasi di luar program pengabdian. Hasil ini mendukung temuan Siregar (2021) bahwa keberhasilan implementasi aplikasi pembelajaran bahasa

ditentukan oleh integrasi antara motivasi, bimbingan guru, dan ketersediaan teknologi yang mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan aplikasi Duolingo dapat menjadi model pembelajaran efektif yang layak diadaptasi di lingkungan madrasah aliyah lainnya. Keberhasilan di MA Zainul Hasan Pare menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis aplikasi dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun kemandirian dan motivasi belajar siswa di era digital.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi

Keterbatasan Akses Internet. Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah belum meratanya akses internet di lingkungan sekolah maupun rumah siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengakses aplikasi Duolingo secara lancar karena jaringan yang tidak stabil. Hal ini berdampak pada ketidakkonsistenan dalam menjalankan latihan harian.

Keterbatasan Perangkat Gawai. Tidak semua siswa memiliki ponsel pintar dengan kapasitas memadai untuk menjalankan aplikasi Duolingo. Sebagian siswa harus bergantian menggunakan perangkat dengan teman atau keluarga, yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan latihan.

Kurangnya Literasi Digital. Pada tahap awal, ditemukan bahwa beberapa siswa dan guru belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis daring. Rendahnya kemampuan literasi digital menyebabkan sebagian peserta memerlukan waktu lebih lama untuk memahami fitur-fitur aplikasi.

Keterbatasan Waktu Pembelajaran. Jadwal kegiatan belajar di madrasah yang padat membuat waktu untuk latihan menggunakan Duolingo menjadi terbatas. Banyak siswa yang hanya dapat berlatih di luar jam pelajaran, sehingga motivasi dan konsistensi menurun.

Kurangnya Integrasi dengan Kurikulum Sekolah. Hambatan lain yang muncul adalah belum optimalnya sinkronisasi antara penggunaan aplikasi Duolingo dengan kurikulum Bahasa Inggris yang berlaku di MA Zainul Hasan Pare. Guru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan materi aplikasi dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran madrasah.

Solusi yang Ditawarkan

1. Pihak sekolah bekerja sama dengan tim pengabdian menyediakan akses Wi-Fi di ruang laboratorium bahasa serta memberikan jadwal khusus penggunaan jaringan untuk siswa yang tidak memiliki kuota internet. Selain itu, siswa dianjurkan mengunduh materi offline di aplikasi agar tetap bisa belajar tanpa koneksi aktif. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Nasution (2022) yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur digital dalam kegiatan berbasis teknologi pendidikan.
2. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyediakan sesi belajar kelompok di mana siswa yang memiliki perangkat dapat berbagi dengan teman sekelompoknya. Guru juga membantu mengatur jadwal penggunaan perangkat secara bergantian. Strategi *peer sharing* ini terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran digital (Rahmah, 2023).
3. Tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan literasi digital di awal kegiatan, yang mencakup cara instalasi aplikasi, pengaturan profil, hingga analisis hasil belajar di Duolingo. Guru diberikan modul pelatihan agar dapat melanjutkan pendampingan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Upaya peningkatan kompetensi digital guru dan siswa ini sesuai dengan temuan Siregar (2021) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam penerapan teknologi pendidikan.
4. Guru Bahasa Inggris menambahkan sesi “Duolingo Time” selama 15–20 menit di akhir pertemuan kelas dan memberikan tugas berbasis aplikasi sebagai pekerjaan rumah. Siswa juga didorong untuk menetapkan target mingguan yang dievaluasi pada setiap pertemuan. Strategi *micro-learning* ini terbukti efektif meningkatkan konsistensi belajar digital (Hidayati & Mubarak, 2023).
5. Guru dan tim pengabdian bersama-sama menyusun *mapping* materi antara konten Duolingo dengan KD Bahasa Inggris di MA. Selain itu, guru diarahkan untuk menjadikan aplikasi sebagai pelengkap (*supplementary tool*) bagi kegiatan pembelajaran inti, bukan sebagai pengganti kurikulum formal. Pendekatan integratif ini sejalan dengan pandangan Mulyani (2022) bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran akan lebih efektif jika diadaptasikan dengan kurikulum sekolah.

Dampak Positif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui optimalisasi penggunaan aplikasi Duolingo di MA Zainul Hasan Pare memberikan berbagai dampak positif yang dirasakan oleh guru, siswa, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat budaya digital learning dan kolaborasi pendidikan di lingkungan madrasah.

1. Dampak bagi Guru dan Siswa Bahasa Inggris

Kegiatan ini memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Melalui fitur latihan interaktif dan gamifikasi pada Duolingo, siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam memperluas kosakata sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris setelah mengikuti program ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Mubarak (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *mobile learning* dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari bahasa asing.

Bagi guru, kegiatan ini memperluas wawasan dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Guru memperoleh pengalaman baru dalam memantau perkembangan siswa melalui laporan kemajuan (*progress report*) di aplikasi, serta belajar menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis digital. Menurut Rahmah (2023), peningkatan literasi digital guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* di madrasah.

2. Dampak bagi Sekolah (MA Zainul Hasan Pare)

Secara institusional, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan mutu sekolah. Penerapan aplikasi Duolingo menjadi inovasi pembelajaran yang sejalan dengan kebijakan *Madrasah Digital* dari Kementerian Agama. Sekolah memperoleh citra positif sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Selain itu, kegiatan ini mendorong peningkatan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak eksternal seperti mahasiswa serta dosen pembimbing dari perguruan tinggi pelaksana pengabdian. Menurut Mulyani (2022), kemitraan antara

lembaga pendidikan tinggi dan madrasah merupakan strategi efektif untuk mempercepat inovasi pembelajaran berbasis digital.

Selain itu, program ini juga memunculkan inisiatif baru berupa pembentukan *English Club Duolingo*, yang menjadi wadah bagi siswa untuk terus melatih kemampuan bahasa Inggris di luar jam pelajaran. Hal ini memperkuat budaya belajar mandiri dan menumbuhkan iklim kompetitif yang sehat di lingkungan sekolah.

3. Dampak bagi Masyarakat Sekitar

Bagi masyarakat, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan bahasa Inggris dan pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Orang tua siswa mulai mendukung anak-anak mereka untuk menggunakan aplikasi pembelajaran di rumah, sehingga terbentuk ekosistem belajar yang lebih partisipatif. Program ini juga memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan sekitar Pare untuk mengadopsi pendekatan serupa. Seperti yang disampaikan oleh Nasution (2022), kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis teknologi dapat memperkuat literasi digital masyarakat dan mendorong transformasi sosial menuju masyarakat belajar (*learning society*).

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung infrastruktur digital madrasah, seperti penyediaan jaringan Wi-Fi bersama, menunjukkan tumbuhnya rasa gotong royong dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan komunitas sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan *Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Duolingo* di MA Zainul Hasan Pare berhasil menciptakan efek berlapis yang saling mendukung: guru menjadi lebih inovatif, siswa lebih termotivasi, sekolah lebih berdaya saing, dan masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan berbasis teknologi. Program ini membuktikan bahwa integrasi aplikasi digital dalam pembelajaran dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak luas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada *Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Madrasah Aliyah Zainul Hasan Pare* telah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, motivasi belajar, serta literasi digital di kalangan siswa dan guru.

Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan termotivasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Peningkatan nilai rata-rata *post-test* menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo efektif dalam memperkuat penguasaan kosakata serta kemampuan membaca dan mendengarkan. Guru pun memperoleh pengalaman baru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta memahami pentingnya pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari strategi pengajaran modern di madrasah.

Bagi sekolah, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan citra lembaga sebagai madrasah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pembelajaran abad ke-21. Sekolah juga terdorong untuk mengembangkan inovasi lanjutan, seperti pembentukan *English Club Duolingo* dan integrasi aplikasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kemitraan antara madrasah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa optimalisasi penggunaan aplikasi Duolingo tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, tetapi juga mendorong transformasi pendidikan berbasis teknologi di lingkungan madrasah. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas ke madrasah lain sebagai upaya memperkuat kompetensi bahasa dan literasi digital generasi muda.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan untuk keberlanjutan serta pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. **Bagi Guru Bahasa Inggris**, disarankan untuk terus mengintegrasikan aplikasi Duolingo dan media digital lain dalam pembelajaran sehari-hari. Guru dapat mengombinasikan penggunaan aplikasi dengan kegiatan kelas interaktif agar hasil belajar lebih optimal. Pelatihan lanjutan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran juga perlu diberikan secara berkala untuk memperkuat literasi digital pendidik.

2. **Bagi Siswa**, diharapkan agar tetap mempertahankan semangat belajar mandiri melalui latihan rutin di aplikasi Duolingo, baik di sekolah maupun di rumah. Konsistensi dalam berlatih menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran berbasis aplikasi. Siswa juga disarankan untuk memperluas penggunaan aplikasi dalam konteks keterampilan berbicara dan menulis.

3. **Bagi Pihak Sekolah**, kegiatan serupa perlu diadopsi secara berkelanjutan melalui pengintegrasian aplikasi pembelajaran digital dalam kurikulum madrasah. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis *Mobile Assisted Language Learning (MALL)* yang sesuai dengan karakteristik siswa madrasah.

4. **Bagi Masyarakat dan Orang Tua**, dukungan terhadap kegiatan belajar digital perlu terus ditingkatkan, baik melalui penyediaan fasilitas internet di rumah maupun pendampingan anak dalam mengatur waktu belajar. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan.

5. **Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya**, disarankan untuk memperluas cakupan kegiatan ke madrasah lain di wilayah Kediri dan sekitarnya, dengan fokus pada pelatihan intensif bagi guru dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa. Selain itu, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur keberlanjutan dampak pembelajaran digital di lingkungan madrasah.

Melalui tindak lanjut dan kolaborasi yang berkesinambungan, kegiatan pengabdian berbasis penggunaan Duolingo ini diharapkan dapat menjadi model

pengembangan pembelajaran digital yang adaptif, efektif, dan inspiratif bagi dunia pendidikan Islam di era transformasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Duolingo. (2024). *Efficacy & studies — Duolingo for learners*. Duolingo Research. <https://research.duolingo.com>
- Hidayati, N., & Mubarak, H. (2023). *Integrating mobile learning applications to enhance students' English vocabulary mastery in Islamic schools*. *Indonesian Journal of English Language Education*, 9(2), 87–98. <https://doi.org/10.21009/ijele.092.05>
- Kultsum, U. (2021). *Technology inclusion in English teaching and learning: A case study in high and low performing Madrasah Aliyahs in Indonesia* [Master's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Jakarta Repository. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Maharani, R. Z. (2024). *The use of mobile assisted language learning (MALL) using Duolingo in senior high school*. *E-Journal of English Language Learning*, 8(1), 45–53. <https://ejournal.example.ac.id/ejell>
- Malinda, E. (2024). *The effectiveness of Duolingo as an English learning platform* [Unpublished research paper].
- Mulyani, S. (2022). *Integrating digital learning tools in madrasah curriculum: Challenges and practices*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 25–35.
- Nasution, M. (2022). *Community-based education model for sustainable empowerment programs*. *Journal of Community Service and Innovation*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.32503/jcsi.v4i1.1123>
- Rahmah, S. (2023). *Mobile assisted language learning (MALL) in Indonesian EFL context: Challenges and opportunities*. *Asian EFL Journal*, 25(3), 142–157.
- Ramdhani, I. (2025). *The effect of the Duolingo app to improve vocabulary among Generation Z students*. *Journal of Applied Linguistics and Education Research*, 3(2), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/jaler.2025.03.02>
- Siregar, F. (2021). *Evaluating language learning applications in classroom practice: A participatory approach*. *Journal of Educational Action Research*, 5(2), 64–72. <https://doi.org/10.15294/gear.v5i2.3135>